ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENGHASILKAN LABA USAHA PT. SWAKARYA INDAH BUSANA TANJUNGPINANG

SKRIPSI

Oleh

DARMAWATI
NIM : 09110220

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2014

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENGHASILKAN LABA USAHA PT. SWAKARYA INDAH BUSANA TANJUNGPINANG

DiajukanUntukMelengkapiTugas-TugasdanMemenuhi
Syarat-SyaratGunaMemperolehGelar
SarjanaEkonomi

Oleh

DARMAWATI
NIM :09110220

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2014

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENGHASILKAN LABA USAHA PT. SWAKARYA INDAH BUSANA TANJUNGPINANG

DiajukanKepada :

PanitiaKomisiUjian
SekolahTinggiIlmuEkonomi(STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

DARMAWATI
NIRM :09110220

Menyetujui

PembimbingPertama,	PembimbingKedua,
RantiUtami, SE.M.Si.Ak	Sari Wahyunie, SE.MAk,Ak
NIDN. 1004117701 / AsistenAhli	NIDN.1023067001 / AsistenAhli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Sri Kurnia, SE.Ak, M.Si
NIDN.1020037101/ AsistenAhli

SkripsiBerjudul

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENGHASILKAN LABA USAHA PT. SWAKARYA INDAH BUSANA TANJUNGPINANG

Yang DipersiapkandanDisusunOleh :

DARMAWATI
NIRM :09110220

Telahdipertahankan di depanPanitiaKomisiUjianPadaBulan SeptemberTahunDuaRibuEmpatBelas Dan DinyatakanTelahMemenuhiSyaratUntukDiterima

PanitiaKomisiUjian

Ketua,

Sri Kurnia SE.AK,M.Si
NIDN.1020037101/ AsistenAhli

Sekretaris

Ranti Utami, SE.M.Si.Ak
NIDN.1004117701 / AsistenAhli

Anggota,

Suyatno, MM
NIDN.1018046601/ AsistenAhli

Tanjungpinang, September 2014
SekolahTinggiIlmuEkonomi(STIE) PembangunanTanjungpinang
Ketua,

Sari Wahyunie, SE.M.Ak,Ak
NIDN.1023067001 / AsistenAhli

PERNYATAAN

Nama	:Darmawati
NIRM	: 09110220
TahunAngkatan	: 2009
IndeksPrestasiKomulatif	:
Program Studi	: Akuntansi
JudulSkripsi	: AnalisisEfektivitasPenggunaan Modal KerjaDalamMenghasilkanLaba Usaha PT. Swakarya Indah BusanaTanjungpinang

Denganinimenyatakansesungguhnyabahwaseluruhisidanmateridariskripsiiniadalah hasilkaryasayasendiridanbukanrekayasamaupunkarya orang lain.

Demikianpernyataaninisayabuatdengansesungguhnyatanpaadapaksaandaripihakma napundanapabilaternyatadikemudianharisayamembuatpernyataanpalsu, makasayasiapdiprosessesuaiperaturan yang berlaku.

Tanjungpinang , September 2014
Penyusun,

DARMAWATI
NIRM :09110220

MOTTO

Banyakkegagalandalamhidupinidikarenakan orang-orang tidakmenyadaribetapadekatnyamerekadengankeberhasilansaatmerekamenyerah.
- Thomas Alva Edison -

"Jeniusadalah 1 % inspirasidan 99 % keringat. Tidakada yang dapatmenggantikankerjakeras"

Tidakadamasalah yang tidak bias diselesaikanselamaadakomitmenbersamauntukmenyelesaikannya.

PERSEMBAHAN

Haritakkanindahtanpamentaridanrembulan, begitujugahiduptakkanindahtanpatujuan, harapansertatantangan. Meskiterasaberat, namunmanisnyahidupjustruakanterasaapabilasemuanyaterlalu denganbaik, meskiharusmemerlukanpengorbanan.

Kupersembahkankaryakecilini, untukcahayahidup yang senantiasaadasaatsukamaupunduka, selalusetia, saatkulemahtakberdaya (Ayah danIbutercinta) yang selalumemanjatkandoakepadaanandadalamsetiapsujudnya. Terimakasihuntuksemuanya.

Untukribuantujuan yang harusdicapai, untukjutaanimpian yang akandikejar, untuksebuahpengharapan, agar hidupjauhlebihbermakna, karena tragedy terbesardalamhidupbukanlahkematiantapihiduptanpatujuan. Teruslahbermimpiuntuksebuahtujuan, pastinyajugaharusdiimbangidengantindakannyata, agar mimpidanjugaangan, tidakhanyamenjadisebuahbayangansemu.

ABSTRAK

Darmawati, 0910099201220

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENGHASILKAN LABA USAHA PT. SWAKARYA INDAH BUSANA TANJUNGPINAG

Skripsi.SekolahTinggiIlmuEkonomi(STIE) Pembangunan, 2014.
(vii + 64halaman + 13Tabel+ 9Gambar+ 2Lampiran)

Kata Kunci :*penggunaan modal kerja, Laba, sumber modal kerja*

Tujuanpenelitianiniadalahuntukmengetahuibagaimanaefektivitaspenggunaan modal kerjadalammenghasilkanlabausahapada PT Swakarya Indah Busana.Penelitianinimenggunakan data LaporanKeuangantahun 2011-2013yaituLaporanLabaRugidanNeraca.

Teknikpengolahan data yang digunakanadalahdenganmenggunakanmetodekualitatifdenganbantuanMicrosof Excel 2007.Adapunteknikpengolahan data yang dimaksudyaitu (1).MembuatLaporanPerubahan Modal Kerja, (2).Membuatlaporansumberdanpenggunaan modal kerja. (3). MelihatperkembanganLaba PT. Swakarya Indah BusanaTanjungpinang, (4) Menganalisisefektivitaspenggunaan modal kerjamelaluipendekatanrasiokeuangan (Perputaran Modal Kerja, PerputaranKas, PerputaranPiutang, PerputaranPersediaan, RasioLancar).

Berdasarkanhasilpembahasanbahwarasiolancar PT. Swakarya Indah BusanaTanjungpinangperiode 2011 adalahsebesar 4,79 kali. Artinyajumlahaktivalancarsebanyak 4,79 kali hutanglancaratausetiap rupiah utanglancardijaminolehRp 4,79 hartalancaratau 4,79:1 antaraaktivalancardenganutanglancar. Untuktahun 2012 rasiolancarsebesar 4,96 kali. Artinyajumlahaktivalancarsebanyak 4,96 kali hutanglancaratausetiap rupiah utanglancardijaminolehRp 4,96 hartalancaratau 4,96:1 antaraaktivalancardenganutanglancar. Dan tahun 2013 rasiolacarsebesar 4,80 kali. Artinyajumlahaktivalancarsebanyak 4,80 kali hutanglancaratausetiap rupiah utanglancardijaminolehRp 4,80 hartalancaratau 4,80:1 antaraaktivalancardenganutanglancar.Dari data diatasjugadapatkitalihatadanyakenaikandanpenurunanperputaranpersediaanpada PT. Swakarya Indah Busana.Rata-rata industry rasiolancaradalah 2 kali, makapadaperiode 2011-2013 rasiolancar PT. Swakarya Indah BusanaTanjungpinangtelahdiatas rata-rata industri.

Diharapkandapatmelakukanpengawasan yang lebihketatterhadappelaksanaanbiayaoperasional agar tidakterjadipenyelewengan.KemudianBiayapemeliharaanaktivatetapsebaiknyadilakukansecararutinmengingataktivatetaptersebutmempunyaidampakpositifterhadaplaba.

Referensi	: 27Buku(2004-2012) + 3Jurnal
DosenPembimbing	: 1. RantiUtami ,SE, M.Si.Ak
	: 2. Sari Wahyunie, SE.M.Ak.Ak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Menghasilkan Laba Usaha Pt. Swakarya Indah Busana Tanjungpinang"**, guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mendapat dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materi dari berbagai pihak , dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Sari Wahyunie, SE.M.Ak.Ak selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus sebagai dosen pembimbing II/ Terima kasih atas kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
2. Bapak Suyatno, MM selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Ketua Program Studi S1 Manajemen dan pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan kritik serta saran yang membangun demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibur Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus pembimbing I penulis penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan kritik serta saran yang membangun demi terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PERSETUJUAN
LEMBAR PENGUJIAN KOMISI UJIAN
LEMBAR PERNYATAAN
MOTTO
PERSEMBAHAN
ABSTRAKSI
KATA PENGANTAR……... i
DAFTAR ISI……...…... iii
DAFTAR TABEL…….……...…... v
DAFTAR GAMBAR…….…… vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakangMasalah…… 1
1.2 PerumusanMasalah……3
1.3 TujuanPenelitian…… 4
1.4 ManfaatPenelitian…….. 4
1.5 KerangkaPemikiran……... 5
1.6 SistematikaPenulisan…….... 5

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Efektivitas…….. 7
2.1.1 PengertianEfektivitas……... 7
2.1.2 HubunganKriteriadanDimensiWaktu…….. 9
2.2 Modal Kerja…..……..10
2.2.1 PengertianModal Kerja…...……. 10
2.2.2 Konsep Modal Kerja……11
2.2.3 Manfaat Modal Kerja……14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Agar perusahaan mampu memasuki pasar global maka seluruh instrumen perekonomian harus memiliki daya saing yang kuat dan juga harus memiliki keunggulan, salah satunya adalah efektifitas dalam penggunaan modal kerja. modal kerja adalah modal yang tertanam dalam aktiva lancar dan modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk melangsungk

an kegiatan operasi sehari-hari. Efektifitas modal kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung kemampuan daya saing produk, maka perlu pengaturan kebijaksanaan terhadap penggunaan modal kerja secara efektif sehingga mampu mencapai tujuannya, dalam hal ini tujuan perusahaan secara umum yaitu untuk memperoleh laba atau untuk mencapai kemakmuran para pemilik atau para pemegang saham dan juga mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari.

Salah satu faktor yang diperhitungkan dalam pengukuran efektifnya suatu perusahaan adalah modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang dapat berguna bagi perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup adalah sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya, itu

memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan se-ekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kesulitan keuangan.

Akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perushaan.

Kegiatan-kegiatan yang dibiayai modal kerja antara lain : pembayaran untuk pembelian bahan, upah dan gaji karyawan, dan macam-macam biaya lainya. Pada intinya, setiap perusahaan dalam melakukan kegiatannya membutuhkan dana. Aspek permodalan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh besarnya modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik dalam bentuk modal sendiri ataupun yang berbentuk hutang, dimana dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya tentang kondisi pengelolaan suatu perusahaan.

Perusahaan PT. Swakarya Indah Busana merupakan perusahaan yang bergerak industri pembuatan pakaian jadi (garmen). PT. Swakarya Indah Busana yang beralamat di Jalan Wonosari Km. 7 Kelurahan Melayu Kota Piring, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang. Perusahaan ini didirikan berdasarkan Notaris N. Roosiana Supangat, SH Nomor 112 Tanggal 13 September 2000. PT Swakarya Indah Busana merupakan Perusahaan Perorangan atau milik pribadi. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha untuk melunasi kewajiban dan untuk membagikan deviden kepada para pengusaha.

Perusahaan PT. Swakarya Indah Busana tentunya memerlukan evaluasi efektifitas penggunaan modal kerja untuk mencapai efektifitas penggunaan modal kerja pada perusahaan. Dengan kemampuan pihak perusahaan dalam menciptakan efektifitas diharapkan perusahaan mampu memenangkan persaingan usaha maupun meningkatkan laba usahanya.

Dapat diketahui bahwa tiap tahun modal kerja PT. Swakarya Indah Busana terus mengalami kenaikan, sedangkan laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi atau naik turun. Sehubungan dengan hal tersebut di atas dan mengingat pentingnya mengevaluasi efektifitas penggunaan modal kerja dalam upayanya mencapai tujuan perusahaan, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut pada PT. Swakarya Indah Busana, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau, guna memahami keadaan dan memberikan solusi kepada perusahaan dalam melihat seberapa besar keefektivan penggunaan perusahaan maka penelitian ini penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **"Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja dalam Menghasilkan Laba Usaha Pada PT. Swakarya Indah Busana TanjungPinang"**.

1.2. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dimana modal kerja bersih yang diperoleh perusahaan PT. Swakarya Indah Busana setiap tahun dalam periode 2009-2013 terus mengalami kenaikan, namun hal ini tidak dapat di imbangi dengan pendapatan laba yang diperoleh perusahaan, laba yang diperoleh perusahaan masih mengalami fluktuasi. Dengan bertitik tolak terhadap

permasalahan yang dihadapi perusahaan ini, maka penulis mencoba merumuskan masalah yaitu :

Bagaimanakah efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha pada PT Swakarya Indah Busana ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

Untuk menganalisis efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha pada PT Swakarya Indah Busana

1.4. Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Sebagai bahan masukan dan pertimbangan, khususnya mengenai efektivitas modal kerja dalam menghasilkan laba usaha

2. Bagi Penulis

   Bagi penulis, laporan ini merupakan media untuk memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran. berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah pada khususnya efektivitas modal kerja di perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

   Dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja dalam Menghasilkan Laba Usaha Pada PT. Swakarya Indah Busana TanjungPinang adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

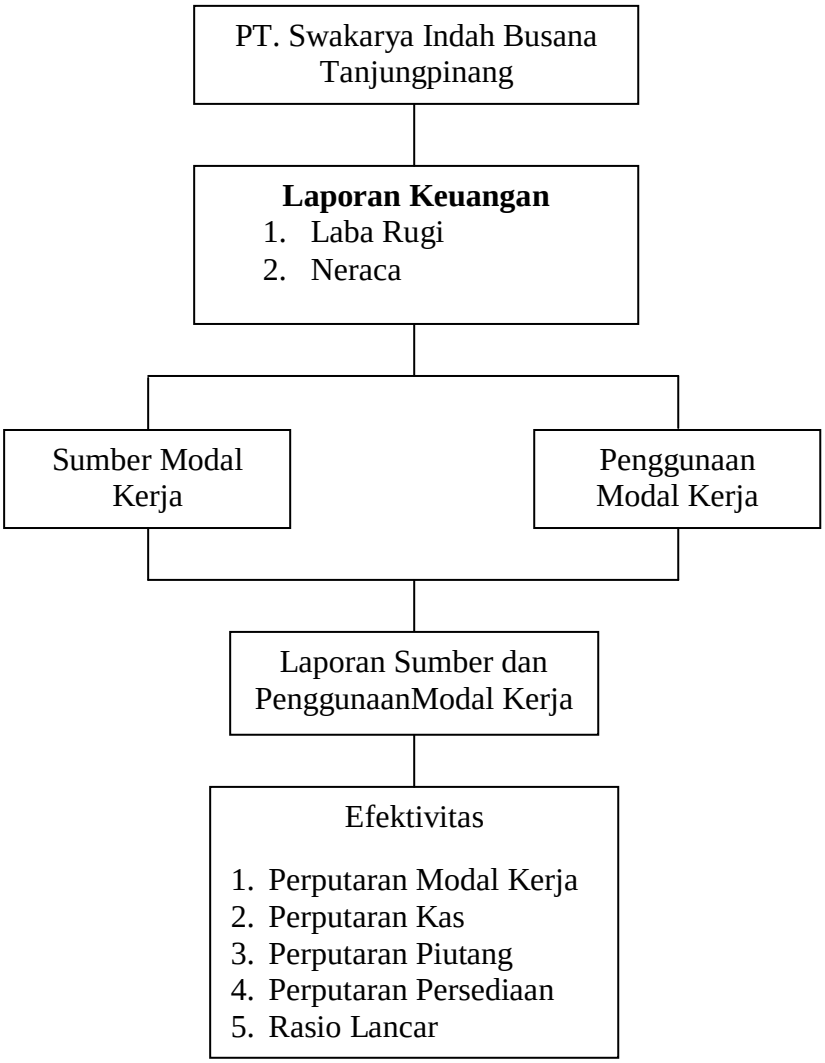

Sumber : Suliyanto, 2011

1.5. Sistematika Penulisan

Agar pembaca dapat mengetahui urutan-urutan pembahasan dalam penulisan penelitian ini, maka penulis mencantumkan sistematika dari penulisan penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penyusunan penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan tinjauan pustaka yang berisi pengertian efetivitas, hubungan antar kriteria dan dimensi waktu, pengertian modal kerja, konsep modal kerja, manfaat modal kerja, pentingnya modal kerja, unsure-unsur modal kerja, factor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, menentukan kebutuhan modal kerja, pengertian laba, jenis-jenis laba dan peneliti terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan datateknik analisis data, lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang analisis data yang terdiri dari sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, *job description* PT. Swakarya Indah Busana Tanjungpinang. Kemudian hasil pembahasan terdiri dari laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan modal kerja, anallisis efektivitas penggunaan modal kerja melalui pendekatan rasio keuangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini serta saran yang diharapkan berguna untuk peneliti lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Efektivitas

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Suatu organisasi secara keseluruhannya dalam kaitannya dengan efektivitas adalah mencapai tujuan organisasi. Jika tiap-tiap individu berperilaku atau bekerja efektif dalam mencapai tujuannya, maka kelompok dimana ia menjadi anggota juga efektif dalam mencapai tujuan, organisasi itu juga efektif mencapai tujuan. Efektivitas berbeda dengan efesiensi. Efesiensi adalah pengorbanan untuk mencapai tujuan. Dimana semakin kecil pengorbanannya dalam mencapai tujuan, maka dikatakan semakin efesiensi. Sedangkan Efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan (organisasi) dapat dicapai (Sigit, 2004:1). Sedangkan menurut Abdurahmad (2008:92) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Suatu efektivitas dilihat berdasarkan pencapain hasil atau pencapaian dari suatu tujuan. Efektivitas berfokus kepada *outcome* (hasil) dari suatu program atau kegiatan, yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Dalam teori sistem, suatu organisasi dipandang sebagai satu dari sejumlah elemen yang saling tergantung. Aliran *input* dan *output* merupakan titik awal dalam menggambarkan suatu organisasi. Dengan istilah yang sederhana, organisasi merupakan sumber daya *(input)* dari sistem yang lebih besar

(lingkungan), memproses *input* dan mengembalikannya dalam bentuk yang telah diubah atau *output* (Ivancevich dkk, 2006 :23).

Efektivitas organisasi merupakan suatu konsep meyeluruh yang menyertakan sejumlah konsep komponen. Konsep efektivitas organisasi tergantung pada teori sistem yaitu dimensi waktu yang juga penting. Dua kesimpulan utama dari teori sistem adalah : (1) kriteria efektivitas harus merefleksikan keseluruhan siklus input-proses-output, bukan hanya output, dan (2) kriteria efektivitas harus merefleksikan hubungan antara organisasi dan lingkungan luarnya.

Berdasarkan teori sistem, suatu organisasi merupakan elemen sebuah sistem yang lebih besar yaitu lingkungan. Dengan berlalunya waktu, setiap organisasi mengambil, memproses, dan mengembalikan sumber daya ke lingkungan. Kriteria utama dari efektivitas organisasi adalah apakah organisasi tersebut bertahan dengan lingkungannya.

Sehubungan dari penjelasan tersebut maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dampak dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya.

2.1.2 Hubungan antar ktireria dan dimensi waktu

Konsep mengenai efektivitas organisasi selain disandarkan pada teori sistem, tetapi perlu ditambahkan dengan sesuatu yang baru yaitu pada dimensi waktu.

Hubungan antara kriteria efektivitas dan dimensi waktu dapat dijelaskan sebagai berikut (Tampubolon, 2008:177) :

1. Produksi

   Produksi menggambarkan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output yang sesuai dengan permintaan lingkungan.

2. Efesiensi

   Konsep efesiensi didefenisikan sebagai angka perbandingan antara output dan input. Ukuran efesiensi harus dinyatakan dalam perbandingan, antara keuntungan dan biaya atau dengan waktu atau output yang merupaka bentuk umum dari ukuran ini.

3. Kepuasan

   Konsep kepuasan mendefenisikan penekanan pada perhatian yang menguntungkan bagi anggota organisasi maupun pelanggannya. Artinya bahwa organisasi harus mampu memberikan kepuasan kepada kebutuhan para anggota.

4. Adaptasi

   Kemampuan beradaptasi diartikan dengan sampai seberapa organisasi mampu menanggapi perubahan intren dan ekstren. Jika organisasi tidak dapat menyesuaikan diri , maka kelangsungan hidupnya akan terancam, namun adaptasi tidak memiliki ukuran yang pasti dan nyata. Dapat dijelaskan, apabila tiba waktunya untuk mengadakan penyesuaian dikarenakan adanya fenomena-fenomena tertentu, maka organisasi harus dapat menyesuaikan diri.

5. Perkembangan

   Organisasi harus mengembangkan diri agar tetap hidup atau berjaya untuk jangka panjang. Efektivitas dengan pertimbangannya, maka efektivitas dapat

dibagi menjadi efektivitas jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Keseimbangan optimal adalah keseimbangan dari pencapaian hubungan yang wajar antara kriteria-kriteria itu dalam periode waktu tertentu.

a. Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2007:35) modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Namun berbeda dengan pendapat Sundjaja dan Barlian (2003:186) yang mendefinisikan bahwa modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.

Modal kerja dapat didefinisikan dalam beberapa fungsi. Salah satunya fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan, dimana hanya jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang, piutang (setelah dikurangi profit margin), dan penyusutan aktiva tetap. (Djarwanto, 2004:88)

Kemudian berbeda halnya dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009:39) yang menyatakan bahwa modal kerja adalah dana yang diperlukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang, dan pembayaran lainnya. Berdasarkan banyaknya opini pakar ekonomi tentang

pengertian modal kerja ini, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar (kas/bank, surat berharga, piutang dagang, persediaan) yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, pembayaran utang, dan pembayaran lainnya, dimana tingkat perputarannya tidak melebihi jangka waktu operasi normal perusahaan (1 tahun).

2.2.2 Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:250) ada beberapa konsep, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif berdasarkan pada kuantitas yang dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif berdasarkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional berdasarkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2005:57) ada tiga konsep modal kerja yang digunakan yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto *(gross working capital).*

2. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif, modal kerja hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera harus dilakukan dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja didalam pengertian ini disebut dengan modal kerja netto *(net working capital).*

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari mana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode *accounting* tetapi yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut *(current income)* dan ada sebagian dana lain yang digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *"current income"*.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2004:72) ada tiga konsep modal kerja antara lain :

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan quantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adakah jumlah aktiva lancar (gross working capital).

2. Konsep kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (net working capital), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik modal. Konsep ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya (utang jangka pendek), serta menjamin kelangsungan operasi

dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jumlah aktiva lancarnya.

3. Konsep fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (current income) ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa mendatang.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa modal kerja merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar yang ada didalam perusahaan sebagai kelebihan aktiva lancar atas hutang lancarnya yang disebut dengan *net working capital* dan yang merupakan keseluruhan aktiva lancar disebut *gross working capital*.

2.2.3 Manfaat Modal Kerja

Tersedianya Modal Kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasibergantung pada type atau sifat dari aktiva lancar yang dimilii seperti kas,marketable securities, piutang dan persediaan. Modal kerja yang cukup besar dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan,disamping memungkinkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, yang menurut Munawir (2007:116) memberikan beberapa manfaat anatara lain :

1. Melindungi pereusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya credit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya ataukesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memeiliki persediaan barang dalam jumlah yang cukup melayani konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberiakan syarat-syarat kredit yang lebih menarik bagi para pelanggan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efektif karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Sedangkan menurut Soemarso (2005:128) manfaat modal kerja adalah:

a. Memungkinkan perusahaan untuk membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
b. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnyanilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar pembelian barang.
c. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajibankewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

Menurut Djarwanto (2004:89), berbagai manfaat modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, misalnya seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya seperti adanya kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan *supplies* yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

2.2.4 Pentingnya Modal Kerja

Menurut Martono dan Agus Harjito (2007 : 74), mengemukakan terdapat beberapa alasan yang mendasari pentingnya manajemen modal kerja yaitu :

1. Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibanding dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
2. Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.
3. Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
4. keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap risiko, laba, dan harga saham perusahaan.
5. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana yang mendanai aktiva lancar

2.2.5 Unsur-unsur modal

Modal kerja dapat dibagi menjadi dua unsur, yaitu :

1. Aktiva Lancar

   Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Aktiva lancar tersebut meliputi: kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, pendapatan yang masih harus diterima, sewa yang dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya. (Sugiyarso dan Winarni, 2006:2-3)

2. Utang Lancar

   Merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari 1 tahun. Oleh

karena itu, utang lancar disebut juga utang jangka pendek. Komponen utang lancar antara lain terdiri dari utang dagang, utang bank maksimal 1 tahun, utang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya. (Kasmir, 2010:78-80)

Dari konsep modal kerja yang telah dipaparkan sebelumnya, modal kerja perusahaan dapat dibedakan ke dalam dua jenis yaitu : (Kasmir, 2010:212)

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

   Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan akiva lancar lainnya. Nilai total dari komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

   Modal kerja bersih adalah merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (1 tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

Menurut Jumingan (2006:72), sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan adalah: (a) pendapatan bersih, (b) keuntungan dari penjualan surat berharga, (c) penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tetap lainnya (e) penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik, (f) dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya, (g) kredit dari *supplier* (h) dan sumber lainnya.

Menurut Djarwanto (2004:98) adapun transaksi yang mengakibatkan perubahan bentuk aktiva lancar tetapi tidak mengubah jumlah aktiva lancar adalah:

(a) pembelian tunai surat-surat berharga, (b) pembelian tunai barang-barang dagangan, (c) perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. (Riyanto, 2010:62)

2.2.6 Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Kasmir (2010:219) mengatakan bahwa, secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor, yaitu :

1. Adanya kenaikan modal. Artinya, adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
2. Adanya pengurangan aktiva tetap, artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
3. Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Jumingan (2006:68-69) adapun faktor penyebab kekurangan modal kerja adalah :

1. Adanya kerugian usaha. Kerugian usaha tidak selalu mengurangi modal kerja karena ada sementara biaya yang tidak bersifat pengeluaran kas seperti beban

penyusutan, depresi, dan amortisasi. Yang jelas, kerugian usaha itu mengurangi laba yang ditahan.

2. Adanya kerugian insidentil seperti turunnya harga pasar dan persediaan barang, karena pencurian, kebakaran, dan lain-lain yang tidak ditutup dengan asuransi.
3. Kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada waktu mengadakan perluasan usaha seperti perluasan daerah penjualan, penjualan produk baru, penerapan metode produksi baru, strategi penjualan baru, dll.
4. Menggunakan modal kerja untuk aktiva tidak lancar seperti membeli aktiva tetap baru, membeli saham dari perusahaan lain (investasi jangka panjang).
5. Kebijaksanaan pembayaran deviden yang tidak tepat. Karena harapan keuangan terus membaik akan tetapi pimpinan perusahaan masih terus melanjutkan kebijaksanaan pembayaran deviden seperti tahun-tahun sebelumnya.
6. Kenaikan tingkat harga. Karena naiknya harga, perusahaan mengeluarkan jumlah rupiah lebih banyak untuk mempertahankan volume fisik persediaan barang dan aktiva tetap serta membelanjai penjualan kredit dalam volume fisik yang sama.
7. Pelunasan utang yang sudah jatuh tempo. Manajemen tidak menyisihkan sedikit pendapatan bersih untuk cadangan pelunasan utang jangka panjang.

Jumingan (2006:68) menyatakan bahwa penyebab timbulnya kelebihan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.
2. Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.

3. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar deviden, membeli aktiva tetap, atau maksud-maksud lainnya.
4. Konversi *operating asset* menjadi modal kerja melalui proses penyusutan, tetapi tidak diikuti dengan penempatan kembali.
5. Akumulasi dana sementara menunggu investasi, ekspansi, dan lain-lain.

Kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga, tidak menguntungkan karena laba tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapannya yang tidak perlu, semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien.

Menurut Jumingan (2006:69) modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan

   Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadkannya relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan tertentu justru langganan membayar di muka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa transport, kereta api, bus malam, pesawat udara, dan kapal laut. Proposal modal kerja dari jumlah total aktiva, pada perusahaan relatif kecil. Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Fluktuasi

dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu. Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi di beli sampai barang-barang dijual kepada pelanggan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang semakin besar kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual.
3. Syarat pembelian dan penjualan, syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan kas untuk membelanjai *volume* perdagangan menjadi lebih besar. Disamping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada pelanggan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang. Untuk mengurangi kebutuhan modal kerja dan mengurangi resiko kerugian karena adanya piutang yang tidak terbayar, biasanya perusahaan memberikan rangsangan potongan tunai (*cash discount*).
4. Tingkat perputaran persediaan. Semakin sering persediaan berputar (dibeli atau akan dijual kembali) maka kebutuhan akan modal kerja yang ditanamkan

dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi resiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) dan persediaan.

5. Tingkat perputaran piutang. Kebutuhan modal kerja juga bergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang.
6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*). Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak dengan memanfaatkan harga barang yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang diperoleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi utang ataupun untuk menutupi kerugian.

Disamping itu, faktor-faktor tersebut diatas, masih banyak faktor-faktor lainnya yang akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu perusahaan,

misalnya faktor musiman, volume penjualan, tingkat perputaran piutang dan jumlah rata-rata pengeluaran uang setiap harinya.

2.2.7 Menentukan Kebutuhan Modal Kerja

Besarnya modal kerja baik yang bersifat permanen maupun variabel perlu ditentukan dengan baik agar efektif dan efisien. Penggunaan modal kerja tidak direncanakan dengan baik mengakibatkan modal kerja yang ada tidak digunakan sesuai dengan kebijakan yang ada.

Menurut Martono dan Harjito (2004:78) untuk menentukan kebutuhan modal kerja dapat digunakan dua metode yaitu :

a. Metode keterkaitan dana

Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhi yaitu :

1) Periode terikatnya modal kerja

   Merupakan waktu yang diperlukan mulai dari kas yang ditanamkan pada komponen-komponen atau unsur-unsur modal kerja sampai menjadi kas.

2) Pengeluaran kas setiap hari

   Merupakan jumlah pengeluaran kas setiap hari untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong upah karyawan dan biaya lainnya.

b. Metode perputaran modal kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha (Riyanto, 2005:62) periode perputaran modal kerja (*working capital*) dimulai dari saat dimana kas

diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama peride perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut. Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan serta menunjukkan banyak penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja.

Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan adanya perputaran kas, piutang ataupun perputaran persediaan yang terlalu besar. Maka dengan mengetahui perputaran komponen modal kerja akan dapat diketahui penyebab dari kenaikan atau penurunan tingkat perputaran modal kerja tersebut.

Berdasarkan metode ini maka besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen modal kerja, yaitu :

1. Perputaran Kas

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai seberapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan, yang dimaksud dengan perputaran kas (cash turnover) adalah beberapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan.

Perputaran kas yang makin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan

banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi rentabilitas perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}} \text{ x 1 kali = ... kali}$$

Penjualan disini yang dimaksudkan adalah penjualan bersih dan rata-rata kas merupakan hasil dari saldo kas awal ditambah saldo kas akhir perusahaan dibagi dua:

2. Perputaran piutang

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang.

Jika perputaran piutang semakin besar maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil, tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berkut :

$$\text{Perputaran Piutang} : \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \text{ x 1 kali = ... kali}$$

Penjualan disini yang dimaksud adalah penjualan kredit dan rata-rata piutang merupakan hasil dari saldo piutang awal ditambah saldo piutang akhir perusahaan dibagi dua.

3. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dan yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi

tingkat perputarannya maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar.

Dengan menghubungkan tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan dengan jumlah hari pertahun (360 hari dalam satu tahun) akan dapat diketahui periode perputaran modal kerja. Tingkat persediaan perputaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} : \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata persediaan}} \text{ x 1 kali = ... kali}$$

Harga Pokok Penjualan (HPP) yang dimaksud disini adalah harga pokok penjualan selama 1 tahun dan rata-rata persediaan merupakan hasil dari saldo persediaan awal ditambah saldo persediaan akhir dibagi dua.

4. Perputaran modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009:16). *Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008:335).

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat

kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya*(turn over rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}}$$

5.Rasio lancar

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai current ratio adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek. Dalam hal ini aktiva lancar terdiri dari uang kas dan juga surat-surat berharga antara lain surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatif dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit,bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar uang dan pasar modal. Di lain pihak utang jangka pendek dapat berupa utang pada pihak ketiga (bank atau kreditur lainnya).

Menurut Brigham dan Houston (2005:142) rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari : kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari

hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (accued) dan biaya-biaya yang belum dibayar (accrued) lainnya (terutama upah). Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.2 Laba

2.3.1 Pengertian Laba

Secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2008:113) “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Menurut Soemarso (2004:245) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Kemudian laba menurut Zaki Baridwan (2004:29) adalah kenaikan (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode.

Berdasarkan uariam\n diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba didapat dari selisih antara pendapatan dengan beban. Apabila pendapatan lebih besar daripada

beban maka perusahaan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

2.3.2 Jenis-Jenis Laba

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 120), jenis- jenis laba terdiri dari :

1. Laba kotor merupakan "pendapatan dikurangi harga pokok penjualan". Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.
2. Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi". Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.
3. Laba sebelum pajak merupakan "laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
4. Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Menurut Theodorus M.Tuanakotta (2006:157) Adapun jenis-jenis laba adalah sebagai berikut :

1. Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.

2.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut, ada baiknya kita melihat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini seperti berikut:

Tesis ini disusun oleh Heri Budianto tahun 2009 di Universitas Diponegoro yang berjudul Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Hubungannya Dengan Pencapaian Keuntungan Pada PT. Karya Paduyasa. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa PT. Karya Paduyasa cenderung menambah modal kerjanya dan keuntungan yang diperoleh juga terus meningkat. Peningkatan sumber modal kerja ini selain dikarenakan laba bersih perusahaan yang selalu meningkat, juga dikarenakan kebijakan perusahaan yang terus menambah hutangnya terutama hutang jangka panjangnya. Kebijakan perusahaan yang terus menambah hutangnya untuk mendanai modal kerjanya inilah yang dapat membahayakan perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dilakukan dengan meningkatkan terus laba bersih yang diperoleh perusahaan dan mengurangi aktiva yang tidak produktif. Selain itu perusahaan juga harus membuat kebijakan pernarikan piutang yang lebih tegas, sehingga aktiva lancar yang berbentuk uang kas meningkat dan cash ratio juga ikut meningkat, dimana cash ratio ini digunakan untuk menjaga kemampuan perusahaan dalam pengembalian hutang jangka pendeknya.

Tugas akhir ini disusun oleh Dormauli B. Limbong tahun 2010 di Universitas Komputer Indonesia Bandung yang berjudul Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada CV. Armico Bandung. kesimpulan terhadap Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah (1) Adanya penurunan modal persero pada tahun 2008, disebabkan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan kurang maksimal karena modal perusahaan lebih mengandalkan dari modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan. (2). Sumber modal yang diperoleh belum dikatakan maksimal karena masih terdapat hutang kepada persero yang cukup tinggi dan manajemen perusahaan tidak terpokus pada pengembalian hutang persero tersebut.

Skripsi ini disusun oleh Halidah Nurya tahun 2007 di Universitas Komputer Indonesia Bandung yang Berjudul Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Kcu-Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan data diperoleh perubahan sumber modal kerja yaitu pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 300,7 % dari tahun 2002, tahun 2004 mengalami penurunan sebasar 0,87 %, pada tahun 2005 mengalami kenaikan kembali menjadi 9,76 %, sedangkan di tahun 2006 mengalami penurunan drastis yaitu sebesar (71,94 %). Dan perubahan penggunaan modal kerja yaitu pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 25,28 % dari tahun 2002, tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 27,03 %, pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 22,87 %,

sedangkan di tahun 2006 mengalami kenaikan pesat sebesar 170,12 %. Hambatan yang dihadapi oleh perusahaan dalam memperoleh sumber dana modal kerja adalah piutang yang tidak tertagih, besarnya pengeluaran klaim dan persaingan dengan perusahaan sejenis. Dan penanggulangan dari hambatan tersebut adalah meningkatkan proses penagihan apabila terjadi piutang yang tidak tertagih, mengadakan seleksi resiko dalam penutupan asuransi dan mengadakan kerja sama yang saling menguntungkan, meningkatkan promosi serta meningkatkan pelayanan.

.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis masalah yang diteliti, teknik yang digunakan serta tempat dan waktu penelitian maka penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nazir (2003:54) penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sedangkan menurut Whitney (Nazir, 2003:54) mendefinisikan metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interprestasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Jadi, penelitian deskriptif pada dasarnya bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian diperlukan data-data yang akan membantu penulis untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan memperkuat kesimpulan yang dibuat. Adapun yang dimaksud sumber data itu adalah subyek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002 : 114).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2004:19). Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari perusahaan yang merupakan data kuantitatif. Jadi data yang digunakan pada penelitian ini adalah data tahun 2011-2013.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2003:174). Jadi pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan, validitas data dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambil datanya sendiri cukup valid.

Agar memperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, maka dalam penelitian ini menggunakan isntrumen-instrumen sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan membaca beberapa literatur buku yang ada kaitannya dengan tema dan judul penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori-teori untuk membahas permasalahan-permasalahan yang ada.

2. Studi lapangan, untuk studi lapangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen yang ada, transkip, surat kabar, agen dan lainnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir, 2004:346). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 2012-2013.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja dengan menganalisis rasio perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediiaan, perputaran modal kerja serta rasio lancar.

3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan PT. Swakarya Indah Busana yang beralamat di Jalan Wonosari Km. 7 Kelurahan Melayu Kota Piring, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang. Peneliti memilih PT. Swakarya Indah Busana karena melihat kondisi permasalahan yang tampak pada tingkat laba yang berfluktuasi sedangkan modal kerja terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Oemi. 2008. *Dasar – Dasar Public Relations. PT. Citra Aditya Bakti.* Bandung.

Arikunto S, *2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI,. PT Rineka Cipta*.Jakarta.

Bambang Riyanto. *2008*. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit GPFE.Yogyakarta.

_____. *2005, Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh*. YBPFE UGM.Yogyakarta.

Baridwan, *Zaki. 2004. Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan.* BPFE. Yogyakarta.

Berlian dan Sundjaja, 2008, *Manajemen Keuangan 2, Edisi Keempat, Literata* Lintas Media. Parahyangan.Yogyakarta.

Brigham, Eugene F.dan Joel Houston. 2005. *Financial Management, Edisi 10,Jilid 1, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto,* Salemba Empat.Jakarta.

Djarwanto, *2004*. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan.*. Fakultas *Ekonomi.*Yogyakarta.

Dormauli B. Limbong. 2010. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada CV. Armico Bandung*. Universitas Komputer Indonesia Bandung.

Fatmaeati. 2013. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Cv. Tecom Technology Pasir Pengaraian*. Jurnal Akuntansi, Volume 1 Nomor 1, Universitas Pasir Pengaraian

Halidah Nurya. 2007. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT.Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Kcu-Bandung*. Universitas Komputer Indonesia Bandung.

Heri Budianto. 2009. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Hubungannya Dengan Pencapaian Keuntungan Pada PT. Karya Paduyasa.* Universitas Diponegoro.

Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2007. *Manajemen Keuangan*. BPFE.Yogyakarta.

Ivancevich, M, John, Konopaske Robert, dan Matteson, T, Michael. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Erlangga.Jakarta.

Indah Agustini Tri Utami. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda.* Jurnal Eksis, Volume 8 Nomor 2, Agustus. Politeknik Negeri Samarinda.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. *PT Bumi Aksara,*Bandung.

Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.*PT.Raja Graffindo Pers.*Jakarta.

_____. *2012*. *Analisis Laporan Keuangan.PT. Raja Grafindo Persada*.Jakarta.

_____. *2013*. *Analisis Laporan Keuangan*. *PT. Raja Grafindo Persada.*Jakarta.

Martono & D.Agus Harjito. 2007. *Manajemen keuangan.* Ekonisia.Yogyakarta.

Moch.*Nazir*. *2003*. *Metode Penelitian*, Salemba Empat.Jakarta.

Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Liberty.Yogyakarta.

Mutiara, S. Panggabean. *2004. Manajemen Sumber Daya Manusia.* Ghalia Indonesia.Bogor.

Nusa Muktiadji. 2012. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Modal Kerja.* Jurnal Ilmiah Ranggagading, Volume 12, No.1. April. STIE Kesatuan Bogor.

Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. *Buku Dua*, *Edisi Lima (Revisi)*. Salemba Empat.Jakarta.

Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.*

Sugiyarso, G.*Winarni*, F. 2006. *Manajemen Keuangan*. Media Pressindo, Yogyakarta.

Suliyanto. *2011*. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI.Yogyakarta.

Tampubolon, Manahan P. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu*. Salemba Empat.Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Darmawati
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir	: Sedanau, 17 Agustus 1980
Status	: belum menikah
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Haji Ungar Lorong Sulawesi No.10 Tanjungpinang
Pedidikan	:

- SDN 022 Sedanau lulus tahun 1994
- SLTP Negeri I Bunguran Barat Kepulauarn Riau lulus 4 Juni 1997
- MA (Madrasah Aliyah) Ibnu Khaldun Sedanau lulus 12 Juni 2000
- Dimploma III Politeknik LP3i Bandung lulus 5 Desember 2008
- Strata 1 Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang tahun 2014